



## BAB II

### KAJIAN PUSATKA

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Landasan Teori

##### Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*), dimana agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional, sehingga agen lebih banyak informasi dibanding pemilik. Ketimpangan informasi ini disebut sebagai *asymmetry information*. Agen biasanya diasumsikan semata-mata mementingkan kepentingan sendiri, agen mungkin takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga cenderung terdapat agen yang memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Menurut Jayne Godfrey et al. (2012) dalam Tritia dan Bambang (2013) , menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

##### Teori Signalling

*Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang lagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil investasi.

Menurut Suwardjono (2005) *signaling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik cenderung akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini bertentangan dengan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses yang tepat waktu merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal yang baik kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manfaat teori ini adalah akurasi, dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor (Prasongkoputra, 2013).

### **Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kieso et al. ( 2011 : 5 ) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Menurut SAK (2015:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan ini disusun sekurang – kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunanya. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: 3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam



pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen ( *stewardship* ), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda – beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 2), Beberapa kebutuhan ini meliputi :

#### 1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

## 3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

## 5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

#### d. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015 : 5), Karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

##### 1) Dapat Dipahami

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan harus bisa dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Andal

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material. Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang andal apabila laporan tersebut disajikan secara jujur (*Faithful representation*) dan secara wajar, serta diarahkan pada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan, bukan kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

4) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik juga harus bisa untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan (*Trend*) posisi dari kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relative.

e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam SAK (2015 : 8), yaitu:

1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Dan sebaliknya, jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan.

2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari informasi dalam laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memnuhi tujuan laporan keuangan.

f. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan nomor X.K.2 yang ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP – 346 /BL/ 2011 yang merupakan penyempurnaan dari KEP 36/ PM/ 2003 mulai berlaku untuk penyusunan Laporan keuangan berkala untuk periode pelaporan yang berakhir pada atau setelah tanggal 30 Juni 2011.

Di dalam peraturan ini ditetapkan beberapa aturan, berikut adalah peraturan untuk laporan keuangan tahunan :

- a. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- b. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- d. Dalam hal emiten atau perusahaan publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- e. Pengumuman Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.
- 2) Bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir 1) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK; dan
- 3) Bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat dua hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Pemerintah juga menetapkan peraturan berupa sanksi administratif bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Peraturan tersebut tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang berisi :

“Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (Satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).”

#### 4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi – informasi tersebut.

### Auditing

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Arens et al. (2014 : 24), *auditing* adalah :

“Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No. 02. SA seksi 110, 2011: 110.1) *Arens et al.* (2014: 32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode

produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011: 150. 1 paragraf 2) dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan standar profesionalnya yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut menurut Arens et al. (2014: 55) sesuai dengan SPAP (2011: 150.1) adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam Semua Hal yang Berhubungan dengan Perikatan, Independensi dan Sikap Mental Harus dipertahankan oleh Auditor.
- 3) Perlakuan profesional harus diterapkan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Auditor harus dengan profesional dan cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit serta dalam menyusun laporan audit.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - 3) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - 4) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
  - 2) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
  - 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimanana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

### **Audit Delay**

Pengertian *audit delay* menurut Iskandar dan Trisnawati ( 2010 : 176 ) adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang mengindikasikan tentang lamanya penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

*Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

1. *Auditor's Report Lag*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

2. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

3. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah *auditor's report lag* dengan alasan bahwa ,yang dihitung sebagai *audit delay* hanya fokus terhadap proses kegiatan selama auditor melakukan audit, sehingga lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun ( 31 Desember ), sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai di proses, dan lamanya *auditor's report lag* secara tidak langsung mempengaruhi publikasi laporan keuangan oleh Bapepam.

Banyaknya langkah dalam proses *auditor's report lag* membuat auditor membutuhkan jangka waktu yang cenderung lama untuk mengaudit laporan keuangan klien. Menurut Knechel dan Payne dalam Bemby et al. (2013) proses *auditor's report lag* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a. *Scheduling Lag*

Selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. *Fieldwork Lag*

Selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan saat penyelesaiannya.

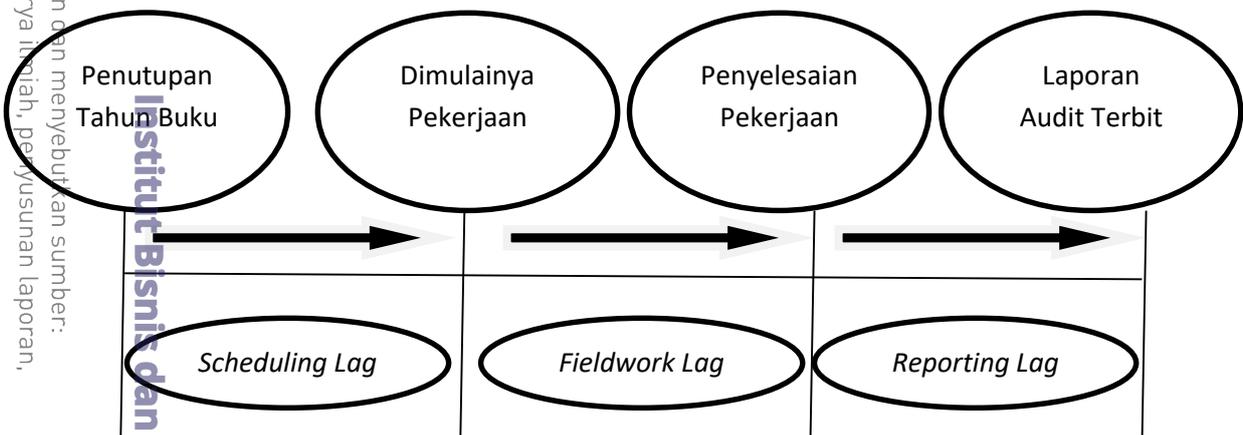
c. *Reporting Lag*

Selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan suatu bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Bagan Auditor's Report Lag**



6. **Timeliness**

Menurut *Kieso et al.* ( 2011 : 47 ), *Timeliness* berarti memberikan informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi itu kehilangan kapabilitasnya yang akan berdampak pada suatu keputusan. Mendapatkan suatu informasi lebih awal akan memberikan nilai tambah bagi pembuat keputusan, begitu juga sebaliknya



jika terjadi keterlambatan dalam mendapatkan informasi, informasi tersebut akan berkurang nilai kegunaannya bagi pembuat keputusan.

**C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 7. Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat dilihat berdasarkan sumber daya yang dimilikinya dan kualitas jasa yang diberikan. Sistem yang digunakan bisa lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat Gilling (1997) dalam Kartika (2009). KAP yang besar biasanya dikenal dengan big four worldwide accounting firm yang terdiri dari :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC).
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
3. KAP *Ernest & Young* (E & Y).
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte).

Besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik ( KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas uang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang tepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi mempertahankan reputasi mereka. (Puspitasari dan Sari, 2012).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 8. Laba / Rugi Perusahaan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut SAK, Laba / rugi perusahaan merupakan salah satu indikator yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laba / rugi perusahaan merupakan perbedaan atau selisih pendapatan biaya – biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Puspitasari dan Sari (2012) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal. Para investor akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba dibandingkan dengan perusahaan yang merugi. Perhitungan laba atau rugi mengikthisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu.

## 9. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Menurut Aprianti (2014:457) menyatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Supranoto (1990) dalam Ani Yulianti (2010: 20) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) Penggunaan utang bagi perusahaan mempunyai beberapa dampak penting yaitu dengan menggunakan utang pemilik perusahaan tidak perlu berbagi kepemilikan dengan pemasok dana. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi yang dibiayai dengan hutang tersebut, dan laba tersebut lebih besar dari biaya bunga yang harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibayar, maka tingkat keuntungan pemilik perusahaan akan diperbesar (*leveraged*) sebagai akibat penggunaan utang tersebut. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio *total debt to total assets ratio* (TDTA) yang membandingkan jumlah hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan aktiva (*total assets*). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) Perhitungan solvabilitas dengan *total debt to total assets ratio* sendiri dihitung dengan rumus:

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	: Rasio Tingkat Solvabilitas
Total Aset	: Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan
Total Liabilities	: Kewajiban jangka pendek dan panjang

Semakin besar hasil TDTA, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, begitupun sebaliknya, semakin

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rendah hasil TDTA semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya.

Oleh karena itu, semakin rendah rasio hutang terhadap total aktiva maka semakin cepat rentang waktu yang dibutuhkan oleh penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan Rasio Solvabilitas dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 10. Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Arens et al. 2014) yaitu :

### a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

- 1) Seluruh laporan-neraca, laporan laba/ rugi, laporan saldo laba, dan aliran kas-dimasukkan dalam laporan keuangan
- 2) Tiga standar umum diikuti dalam seluruh penugasan
- 3) Bukti yang tepat dan memadai telah diakumulasi dan auditor melakukan penugasan sesuai dengan cara yang membuat ia dapat memastikan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan sudah dipenuhi.
- 4) Laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Hal ini juga berarti pengungkapan yang dimasukkan dalam penjelasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tambahan dan bagian lain dalam laporan keuangan sudah memadai.

5) Tidak ada keadaan yang memerlukan paragraf penjelasan tambahan atau modifikasi kata dalam laporan.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasan penjas (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berbagai penyebab utama dari adanya paragraph penjas atau modifikasi kata dalam laporan standar tanpa pengecualian :

- 1) Kurangnya penerapan konsisten atas prinsip akuntansi berlaku umum
- 2) Keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan
- 3) Auditor menyetujui adanya perbedaan dengan prinsip yang wajib diterapkan
- 4) Penekanan atas suatu hal
- 5) Pelaporan yang melibatkan auditor lain

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Laporan opini dengan pengecualian adalah laporan yang dapat dihasilkan dari pembatasan ruang lingkup auditor atau tidak diterapkannya prinsip akuntansi berlaku umum. Laporan opini dengan pengecualian dapat digunakan hanya saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan dinyatakan dengan tidak wajar. Laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan dengan tidak memberikan opini atau opini menolak harus digunakan jika auditor yakin bahwa kondisi yg dilaporkan sangat material karena opini dengan pengecualian merupakan opini yang paling baik setelah opini tanpa pengecualian.

Laporan dengan pengecualian dapat berbentuk pengecualian atas ruang lingkup dan opini itu saja. Pengecualian ruang lingkup atau opini dapat diterbitkan hanya jika auditor tidak dapat mengakumulasi seluruh bukti yang disyaratkan dalam standar akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, jenis pengecualian ini digunakan ketika ruang lingkup auditor dibatasi oleh klien atau jika muncul kondisi yang menyebabkan auditor tidak dapat melakukan audit secara lengkap dan tidak dilaporkan sesuai dengan GAAP.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar digunakan hanya pada saat auditor yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan secara material telah salah saji atau menyesatkan karena tidak dinyatakan dengan wajar sesuai posisi keuangan atau hasil operasi dan aliran kas sesuai GAAP. Laporan audit dengan opini tidak wajar dapat muncul apabila auditor mengetahui, setelah melakukan investigasi memadai, dan ketidaksesuaian dengan GAAP. Hal tersebut tidak lazim untuk digunakan .

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan dengan tidak memberikan opini diterbitkan bila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan keseluruhan dinyatakan dengan wajar. Perlunya menolak memberikan opini muncul bila terdapat pembatasan ruang lingkup luar biasa kepada auditor atau



terdapat hubungan yang tidak independen sesuai Kode Etik antara auditor dan klien. Salah satu situasi ini membuat auditor tidak dapat memberikan opini kepada laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor juga dapat memiliki opsi untuk menerbitkan tidak adanya opini atas terjadinya masalah kelangsungan usaha.

Perbedaan antara tidak memberikan opini dan opini tidak wajar terletak pada kurangnya pengetahuan. Auditor harus memiliki cukup pengetahuan bahwa laporan keuangan tidak dinyatakan dengan wajar untuk dapat menerbitkan opini tidak wajar. Baik tidak memberikan opini atau opini tidak wajar hanya digunakan pada kondisi yang sangat material.

Berikut ini adalah contoh kutipan laporan auditor independen yang berisi pernyataan opini auditor berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik :

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian ( SPAP 2011 : 341.7) :

“Menurut Pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KXT 31 Desember 20X2, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan ( SPAP 2011 : 341.15) :

[Paragraf pendapat : Sama seperti laporan auditor bentuk baku]

“Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambunga. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, Perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 20X8 telah mengakibatkan saldo ekuitas negatif dan jumlah liabilitas lancar Perusahaan telah melebihi jumlah asetnya sebesar RpXX. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

kelangsungan hidupnya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan X atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.”

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian ( SPAP 2011 : 341.16) :

“Menurut pendapat kami, kecuali atas tidak disajikannya informasi seperti yang diuraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT ABC 31 Desember 20X8, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

d. Pendapat Tidak Wajar ( SPAP 2011 : 341.18) :

“Menurut pendapat kami, karena tidak disajikannya informasi seperti yang diuraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Indonesia, posisi keuangan PT ABC pada 31 Desember 20X8, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut.”

e. Tidak Menyatakan Pendapat ( SPAP 2011 : 341.9) :

“ Karena adanya dampak yang material terhadap laporan keuangan yang kami sebut di atas yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh kondisi – kondisi yang diuraikan dalam kedua paragraf di atas, kami tidak dapat dan tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut.”

**1. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil – hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay*:

**1. Pricelly Erda Muharly (2014)**

Judul penelitian	: Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2011
Sampel	: 28 perusahaan <i>property and real estate</i>
Tahun Penelitian	: 2009 - 2011
Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit
Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> adalah 67,98 hari. Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
Saran	: Menambah variabel dan memperpanjang periode

## 2. Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono (2013)

Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Sampel	: 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2009 -2011
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, aktivitas keberadaan komite audit, laba / rugi perusahaan
Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> adalah 82,68 hari. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan aktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Saran : Menambah periode penelitian, tidak hanya menggunakan sektor manufaktur tetapi pada semua perusahaan, menambah faktor dan variabel menggunakan data primer.

### 3. Greta Juanita (2012)

Judul Penelitian :Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Sampel : 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun Penelitian : 2007 – 2009

Variabel Dependen : *Audit Report Lag*

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan saham, laba rugi, profitabilitas, *debt to equity ratio, debt to total asset*

Kesimpulan : Rata – rata *audit delay* adalah 75,26 hari. Laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Saran : Menambah periode, variabel, dan sektor industri



#### 4. Annurrizky Muflisha Anggradewi dan Haryanto (2014)

Judul penelitian	: Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Sampel	: 128 perusahaan yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2012
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, Jenis Industri, aktivitas keberadaan komite audit
Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> 75,93 hari. Ukuran KAP dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>
Saran	: Menambah periode, variabel, dan menggunakan sampel perusahaan berdasarkan sektor industri

#### 5. Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)

Judul Penelitian	: Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit ( <i>Audit Delay</i> ) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sampel	: 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2007 – 2010
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba / rugi perusahaan ukuran KAP
Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> adalah 72,85 hari. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Laba / rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
Saran	: Menambah variabel lain.

#### 6. Meylisa Januar Iskandar dan Estralina Trisnawati (2010)

Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sampel	: 128 perusahaan yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2003 – 2009
Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, klasifikasi industri, opini audit, ukuran KAP, laba / rugi perusahaan, <i>debt proportion</i>
Kesimpulan	: Rata – rata <i>audit delay</i> adalah 72,94 hari. Klasifikasi industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , laba / rugi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
Saran	: Menambah variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. **Andi Kartika (2009)**

Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia ( Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta )
Sampel	: 13 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ
Tahun Penelitian	: 2001 – 2005
Variabel Dependen	: <i>Audit delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, laba/ rugi perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, reputasi auditor
Kesimpulan	: Ukuran perusahaan dan laba/ rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
Saran	: Menambah sampel dan menambah variabel

8. **Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)**

Judul Penelitian	: Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
Sampel	: 28 perusahaan consumer goods industry dan 11 perusahaan multifinance
Tahun Penelitian	: 2004 – 2008
Variabel Dependen	: <i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan : Rata – rata *audit delay* adalah 70,7 hari. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran : Menambah variabel dan memperluas sampel dengan meneliti kelompok yang berbeda.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Kerangka Pemikiran

Faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay* :

### 1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP yang besar ( *Big four* ) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya, suatu KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien. Pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang tidak kehilangan nilai manfaatnya, sehingga tidak sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* terutama perusahaan yang berskala besar. Jadi dalam penelitian ini muncul anggapan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memperpendek *audit delay* dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* memperoleh *audit delay* yang lebih panjang ( Puspitasari dan Sari, 2012).

### Pengaruh Laba / Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Faktor lain yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi adalah pelaporan laba atau rugi sebagai gambaran atas kinerja manajerial perusahaan



dalam setahun. Selain menjadi faktor yang dapat mendukung *good news* atau *bad news*. Efek psikologis yang didapat oleh auditor saat melakukan audit pada perusahaan yang mengalami rugi dapat menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Jika perusahaan yang diaudit merugi auditor cenderung akan melakukan prosedur audit lebih ketat dan melakukan pengecekan ulang serta lebih kritis dalam menggunakan data sampel perusahaan ( Puspita Sari dan Sari, 2012 ).

### **Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit delay***

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total asset) dengan *audit delay* perusahaan. Makin tinggi solvabilitas berarti ada permasalahan going concern yang memerlukan audit lebih teliti.

Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Marselia Tedja (2012) yang menggunakan *Debt to Asset Ratio* ( rasio total hutang terhadap total asset).Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **4. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit Delay***

*Audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan konsultasi antara klien dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan

lingkup audit. Opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *good news* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaanya kepada publik ( Prabowo dan Marsono, 2013 ).

### **Gambar 2.2**

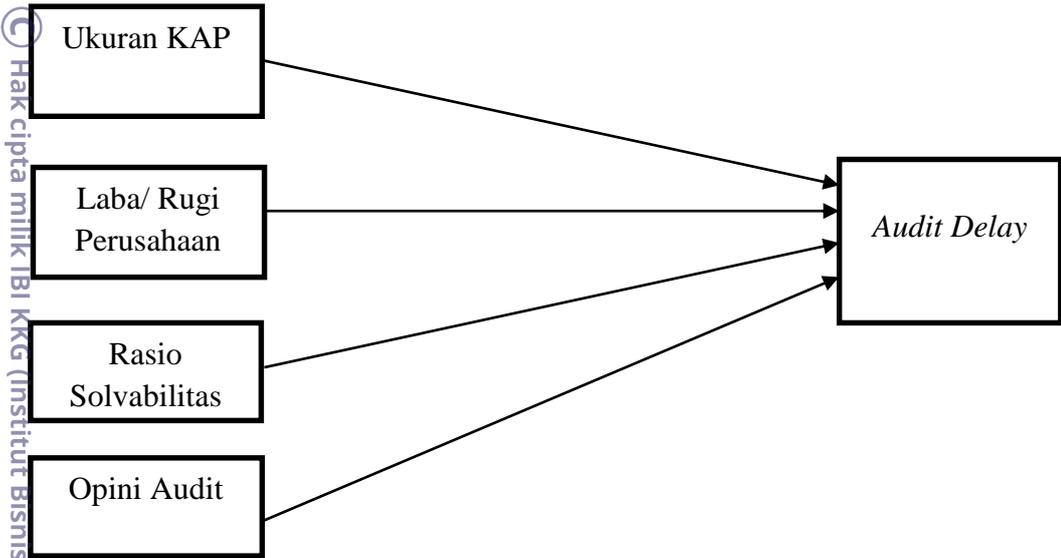
### **Kerangka Pemikiran**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>2</sub> : Laba/Rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>3</sub> : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H<sub>4</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.